

EKONOMI BERBASIS MASJID: ANALISIS PERAN STRATEGIS MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN JAMAAH

Sugiharto¹, Ayu Estuning Tiyas², Adellia Safitri³, Muhammad Afzal Mudzakkir⁴, Fathur Rohman Salim⁵, Muhamad Andika Pratama⁶

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

E-mail: sugiamsiyah@gmail.com¹, tiyasfi29@gmail.com², eliasaf312@gmail.com³, amuzakir170@gmail.com⁴, famzkitito@gmail.com⁵, muhamad.andika2403@email.com⁶

Abstract

This study examines the implementation of mosque-based economic empowerment at Jogokariyan Mosque, Yogyakarta, and its contribution to improving congregants' welfare. The research aims to analyze the concept and implementation of mosque-based economic programs, the strategic role of the mosque, fund management mechanisms, as well as supporting and inhibiting factors in community economic empowerment. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed descriptively using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that Jogokariyan Mosque plays a strategic role as a center for managing community funds, empowering micro-economic activities, and strengthening social solidarity. Mosque-based economic programs contribute positively to improving congregants' economic, social, and spiritual welfare. However, limitations in human resources and business management skills remain challenges that need continuous assistance. This study confirms that mosque-based economic models can serve as an alternative approach to sustainable community empowerment.

Keywords: mosque-based economy; community empowerment; congregants' welfare; Jogokariyan Mosque

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan ekonomi berbasis masjid di Masjid Jogokariyan Yogyakarta serta kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep dan implementasi ekonomi berbasis masjid, peran strategis masjid, mekanisme pengelolaan dana, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan memiliki peran strategis sebagai pusat pengelolaan dana umat, pemberdayaan ekonomi mikro, serta penguatan solidaritas sosial. Program ekonomi berbasis masjid berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah secara ekonomi, sosial, dan spiritual. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan kemampuan manajerial usaha masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci: ekonomi berbasis masjid; pemberdayaan ekonomi; kesejahteraan jamaah; Masjid Jogokariyan

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 15601

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi umat, masjid berpotensi menjadi institusi sosial yang mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan kesejahteraan material jamaah. Optimalisasi fungsi ekonomi masjid menjadi penting mengingat masih tingginya tingkat ketimpangan ekonomi dan kemiskinan di masyarakat Muslim perkotaan maupun pedesaan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ekonomi berbasis masjid dapat menjadi instrumen efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Fauzia (2017) dan Latif (2019) menegaskan bahwa pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang terintegrasi dengan program ekonomi produktif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi jamaah. Penelitian lain oleh Ridwan (2018) juga menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola secara profesional dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan penguatan usaha mikro masyarakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek normatif dan konseptual ekonomi Islam atau pada efektivitas zakat secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam peran strategis masjid sebagai institusi penggerak ekonomi umat yang terintegrasi. Selain itu, kajian yang secara khusus membahas praktik ekonomi berbasis masjid dengan pendekatan komprehensif—meliputi konsep, mekanisme pengelolaan dana, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan jamaah—masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam studi ekonomi berbasis masjid.

Masjid Jogokariyan Yogyakarta dikenal sebagai salah satu masjid yang aktif mengembangkan program ekonomi umat secara inovatif, transparan, dan partisipatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memposisikan diri untuk mendukung dan memperluas kajian ekonomi berbasis masjid dengan menekankan analisis peran strategis masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi jamaah berdasarkan kajian literatur ilmiah yang relevan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai ekonomi berbasis masjid dengan fokus pada praktik Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai model pemberdayaan ekonomi umat yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dan implementasi ekonomi berbasis masjid, peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta, mekanisme pengelolaan dana umat, serta kontribusi program ekonomi berbasis masjid terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **kajian pustaka (library research)**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis secara mendalam konsep ekonomi berbasis masjid serta peran strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber ilmiah. Kajian pustaka digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder yang relevan dengan fokus penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah **penelitian deskriptif-analitis**, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan secara sistematis dan menganalisis fenomena ekonomi berbasis masjid sebagaimana dikemukakan dalam berbagai literatur ilmiah. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini berupa **data sekunder** yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks (SINTA dan Scopus), buku referensi, serta laporan

penelitian yang relevan dengan topik ekonomi berbasis masjid, pemberdayaan ekonomi umat, zakat, infak, dan sedekah, serta kajian yang membahas Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi ilmiah yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan kebaruan kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **penelusuran literatur (literature searching)** dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan tujuan penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian, seperti konsep ekonomi berbasis masjid, peran strategis masjid, mekanisme pengelolaan dana umat, serta kontribusi program ekonomi terhadap kesejahteraan jamaah.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis deskriptif-kualitatif**, yaitu dengan cara membaca secara kritis, membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai temuan dari literatur yang dikaji. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran ekonomi berbasis masjid.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui **triangulasi sumber pustaka**, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian dari beberapa referensi ilmiah untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tahapan penelitian ini meliputi: (1) penentuan fokus dan tujuan penelitian, (2) pengumpulan literatur yang relevan, (3) pengelompokan dan klasifikasi data berdasarkan tema, (4) analisis dan interpretasi data, serta (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas ekonomi berbasis masjid, pemberdayaan ekonomi umat, serta kajian-kajian yang secara khusus mengkaji praktik ekonomi di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Pembahasan difokuskan untuk menjawab kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan, yaitu keterbatasan kajian yang membahas peran strategis masjid secara komprehensif dan terintegrasi dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah.

1. Konsep Ekonomi Berbasis Masjid dalam Perspektif Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian literatur, ekonomi berbasis masjid dipahami sebagai upaya pemanfaatan fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah ritual, tetapi juga sebagai institusi sosial dan ekonomi yang berperan dalam pemberdayaan umat. Fauzia (2017) menjelaskan bahwa masjid memiliki potensi strategis sebagai pusat pengelolaan sumber daya umat, khususnya zakat, infak, dan sedekah, yang dapat diarahkan untuk kegiatan ekonomi produktif.

Dalam konteks ini, masjid diposisikan sebagai agen pemberdayaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas ekonomi. Latif (2019) menegaskan bahwa pendekatan ekonomi berbasis masjid bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi jamaah melalui program-program yang berorientasi pada keadilan sosial, solidaritas, dan keberlanjutan. Dengan demikian, ekonomi berbasis masjid tidak semata-mata berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan nilai sosial dan moral dalam aktivitas ekonomi.

Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa konsep ekonomi berbasis masjid menekankan pada pemanfaatan dana sosial Islam secara produktif, penguatan usaha mikro jamaah, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi.

2. Peran Strategis Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam Pemberdayaan Ekonomi Jamaah

Berdasarkan berbagai penelitian dan publikasi ilmiah, Masjid Jogokariyan Yogyakarta dikenal sebagai salah satu contoh masjid yang berhasil mengimplementasikan konsep ekonomi berbasis masjid secara sistematis. Masjid Jogokariyan diposisikan sebagai pusat pengelolaan dana umat yang transparan dan partisipatif, sehingga mampu membangun kepercayaan jamaah dalam mendukung program-program ekonomi.

Beberapa studi menyebutkan bahwa peran strategis Masjid Jogokariyan tidak hanya terletak pada pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga pada kemampuannya mengintegrasikan program ekonomi dengan kegiatan dakwah dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Ridwan (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi umat sangat dipengaruhi oleh sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek normatif ekonomi Islam, kajian mengenai Masjid Jogokariyan memperlihatkan praktik nyata peran masjid sebagai institusi ekonomi umat. Dengan demikian, pembahasan ini mendukung sekaligus memperluas temuan penelitian terdahulu terkait potensi strategis masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Mekanisme Pengelolaan Dana Umat dalam Ekonomi Berbasis Masjid

Literatur yang membahas praktik ekonomi Masjid Jogokariyan menunjukkan bahwa pengelolaan dana umat dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dana zakat, infak, dan sedekah tidak hanya disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk program ekonomi produktif yang bertujuan meningkatkan kemandirian jamaah.

Qardhawi (2007) menekankan bahwa zakat produktif merupakan salah satu instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara profesional. Dalam konteks Masjid Jogokariyan, pengelolaan dana umat diarahkan untuk mendukung usaha mikro jamaah, menyediakan bantuan modal tanpa riba, serta memperkuat jaringan ekonomi antarjamaah.

Pendekatan ini menunjukkan pergeseran paradigma dari bantuan jangka pendek menuju pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Kajian ini memperkuat argumen bahwa masjid dapat berfungsi sebagai lembaga pengelola ekonomi umat yang efektif apabila didukung oleh sistem manajemen yang baik dan partisipasi aktif jamaah.

4. Kontribusi Ekonomi Berbasis Masjid terhadap Kesejahteraan Jamaah

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, program ekonomi berbasis masjid berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah dalam berbagai dimensi. Dari aspek ekonomi, jamaah yang terlibat dalam program ekonomi masjid memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mikro. Dari aspek sosial, kegiatan ekonomi masjid memperkuat solidaritas dan kohesi sosial antarjamaah.

Selain itu, kesejahteraan spiritual juga menjadi bagian penting dari ekonomi berbasis masjid. Keterlibatan jamaah dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana umat meningkatkan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Kahf (2003) yang menekankan bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam mencakup dimensi material dan spiritual secara simultan.

Dengan demikian, ekonomi berbasis masjid tidak hanya berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi jamaah, tetapi juga pada penguatan nilai sosial dan spiritual yang menopang keberlanjutan kesejahteraan umat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Ekonomi Berbasis Masjid

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ekonomi berbasis masjid dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kepemimpinan pengelola

masjid yang visioner, sistem pengelolaan dana yang transparan, serta tingkat kepercayaan dan partisipasi jamaah yang tinggi. Faktor-faktor ini menjadi modal sosial penting dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Namun demikian, sejumlah literatur juga mencatat adanya faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial dan kewirausahaan, serta rendahnya literasi ekonomi sebagian jamaah. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi berbasis masjid memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas pengelola masjid.

6. Dampak Program terhadap Kesejahteraan Jamaah

Pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan kepada jamaah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga pada perubahan pola pikir, sikap, dan kualitas kehidupan jamaah secara menyeluruh.

Dari sisi ekonomi, program pemberdayaan yang berbasis pelatihan keterampilan dan penguatan usaha produktif mampu meningkatkan kemampuan jamaah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Jamaah tidak lagi hanya bergantung pada pendapatan utama yang terbatas, tetapi mulai memiliki sumber penghasilan tambahan melalui kegiatan usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharto (2014) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber-sumber ekonomi agar mampu meningkatkan taraf hidup secara mandiri. Peningkatan pendapatan tersebut secara langsung berkontribusi terhadap kemampuan jamaah dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan.

Selain dampak ekonomi, program ini juga membawa dampak sosial yang positif. Jamaah menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelompok, memiliki rasa kebersamaan, serta terbangunnya solidaritas sosial antaranggota. Melalui proses partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, jamaah tidak lagi diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1977), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan hasil pembangunan.

Dari aspek spiritual, program yang dilaksanakan dalam konteks keagamaan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran religius jamaah. Kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, dan amanah, mendorong jamaah untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan bersama. Menurut Zubaedi (2013), kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari ketenangan batin, keharmonisan sosial, dan kualitas hubungan manusia dengan Allah SWT.

Dengan demikian, dampak program terhadap kesejahteraan jamaah dapat dikatakan bersifat multidimensional, mencakup peningkatan pendapatan, penguatan hubungan sosial, serta peningkatan kualitas spiritual jamaah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi penting bagi terciptanya kesejahteraan yang berkelanjutan.

7. Penegasan Kebaruan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas, kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian analisis komprehensif mengenai ekonomi berbasis masjid melalui sintesis kajian pustaka dengan fokus pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai model pemberdayaan ekonomi jamaah yang terintegrasi. Pembahasan ini tidak hanya mendukung temuan penelitian sebelumnya, tetapi

juga memperluas kajian dengan menempatkan masjid sebagai institusi sosial-ekonomi yang berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah secara holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi berbasis masjid merupakan pendekatan strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Berdasarkan hasil kajian pustaka, Masjid Jogokariyan Yogyakarta diposisikan sebagai model masjid yang mampu mengintegrasikan fungsi ibadah, sosial, dan ekonomi secara sistematis dan berkelanjutan. Peran strategis masjid tercermin dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah yang transparan serta diarahkan pada program ekonomi produktif yang mendukung kemandirian jamaah.

Selain berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, ekonomi berbasis masjid juga berkontribusi terhadap penguatan solidaritas sosial dan kesadaran spiritual jamaah. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya diukur secara material, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual. Dengan demikian, model ekonomi berbasis masjid yang diterapkan oleh Masjid Jogokariyan Yogyakarta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan pemberdayaan ekonomi umat di masjid-masjid lain dengan tetap memperhatikan kondisi dan karakteristik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2018). Comparing the effectiveness of zakat, infaq, and shadaqah management models in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 4(2), 271-294.
- Aziz, A., & Mohamad, O. (2016). Islamic social finance and economic empowerment: A literature review. *Humanomics*, 32(4), 354-371.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141-160.
- Hassan, M. K., & Ashraf, A. (2010). An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf and micro-finance. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 31(4), 59-84.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2015). The development of Islamic microfinance institutions and its impact on poverty reduction. *International Journal of Social Economics*, 42(2), 182-198.
- Kahf, M. (2017). Zakah institutions in theory and practice. *Islamic Economic Studies*, 24(2), 1-30.
- Kuran, T. (2019). The mosque as an economic institution in Muslim societies. *Journal of Institutional Economics*, 15(4), 663-680.
- Masyita, D. (2018). Lessons learned of zakat management from different era and countries. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(2), 441-456.
- Nasution, M. E., & Hasanah, U. (2016). Zakat as a pillar of Islamic social finance. *International Journal of Zakat*, 1(1), 1-14.
- Pratama, Y. C. (2015). The role of zakat in reducing poverty and inequality. *Journal of Islamic Economics*, 7(1), 61-79.
- Retsikas, K. (2014). Reconceptualising zakat in Indonesia: Worship, philanthropy and rights. *Indonesia and the Malay World*, 42(124), 337-357.
- Ridwan, M., & Andriyanto, I. (2019). Peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 85-97.
- Saad, R. A. J., & Farouk, A. U. (2019). A comprehensive review of zakat literature. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(1), 113-140.

- Said, S., & Amiruddin, A. M. (2021). Zakat management and social welfare: Evidence from Indonesia. *International Journal of Zakat*, 6(1), 1-16.
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 89-102.
- Yumna, A., & Clarke, M. (2012). Integrating zakat and Islamic charities with microfinance initiative in the purpose of poverty alleviation in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1-15.

Buku

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cohen, J. & Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation.*: Cornell University.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.